

---

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN GENDER TERHADAP NIAT MELAKUKAN PENGGELAPAN PAJAK****Oleh****Alifia Dewi Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Mega Utami<sup>2</sup>****<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa****E-mail: <sup>1</sup>[dewifeust@gmail.com](mailto:dewifeust@gmail.com), <sup>2</sup>[megautami.neww@gamil.com](mailto:megautami.neww@gamil.com)**

---

**Article History:***Received: 06-02-2022**Revised: 17-02-2022**Accepted: 20-03-2022***Keywords:***Love Of Money, Gender, Tax Evasion*

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of love of money and gender on the intention to commit tax evasion. This study uses quantitative descriptive methods and primary data using a questionnaire. The population in this study were prospective taxpayers of the University of Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta with a total sample of 115 respondents. Sampling in this study used a snowball sampling technique. The data were analyzed using the IBM SPSS Statistics 20 program. The results of this study indicate that love of money has a positive effect on the intention to commit tax evasion, and gender has no effect on the intention to commit tax evasion.*

---

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara dari masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk membiayai pengeluaran dan pembangunan nasional. Pajak merupakan hal yang sangat penting sehingga peran wajib pajak dalam pembayaran pajak sangat diperlukan demi tercapainya penerimaan pajak di Indonesia (Safitri, 2018). Sejak tahun 1983, Indonesia menerapkan tata cara pemungutan pajak *Self Assessment System*, dimana kegiatan menghitung, menyetorkan dan melaporkan pajak yang harus dibayar dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Dengan diberlakukannya sistem pemungutan ini, tidak jarang wajib pajak mengusahakan agar jumlah pajak yang disetorkan menjadi sekecil mungkin (Maulida, 2018). Sehingga, wajib pajak cenderung melakukan penggelapan pajak demi mengurangi jumlah patang terutang mereka. Penggelapan pajak adalah tindakan yang melanggar hukum dimana wajib pajak melakukan tindakan yang dapat memperkecil jumlah pajaknya dengan cara memalsukan dokumen atau mengisi data dengan tidak lengkap dan benar (Farhan et al., 2019). Hal ini tentunya sangat merugikan negara karena dapat menghambat penerimaan pajak negara.

Di Indonesia sendiri kasus penggelapan pajak sudah sering terjadi. Beberapa kasus tersebut yaitu penggelapan pajak yang terjadi di Surabaya tahun 2020. Kasus ini membawa 2 tersangka penggelapan pajak berinisial RF dan TS. Keduanya diserahkan ke Kejaksaan Negeri Kota Surabaya oleh Kantor Wilayah (Kanwil) pada tahun 2020 yang lalu karena terbukti merugikan negara dengan total sebedar Rp 5,54 miliar. Hal ini dikarenakan tersangka berinisial RF yang merupakan direktur PT RPP sengaja tidak menyetorkan PPN yang terutang pada kurun waktu 2011-2012, dan akibatnya merugikan negara sebesar Rp 3,9 miliar. Tersangka berinisial TS yang merupakan direktur utama PT BKM terbukti dengan sengaja menyampaikan SPT Masa PPN yang isinya tidak sesuai dengan transaksi

yang sebenarnya pada tahun 2014, dan mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 1,64 miliar (Ibrahim, 2020).

Kasus yang lainnya yaitu terjadi di Jambi yang melibatkan Direktur PT PIS yang merupakan perusahaan bergerak di bidang perdagangan bahan Bakar Minyak (BBM) berinisial AV (43). Kasus ini terjadi sejak tahun 2018, dimana AV yang merupakan direktur perusahaan tersebut menyampaikan laporan dan pemberitahuan pajak yang isinya tidak benar dan tidak lengkap atas SPT masa PPN dari Mei sampai dengan Desember 2018, serta AV juga menggunakan faktur pajak yang tidak sesuai dengan transaksi. Hal tersebut menimbulkan kerugian pada negara sebesar Rp 2,5 miliar (Baitri, 2021).

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa sebagai calon wajib pajak di masa yang akan datang. Sehingga perlu ditanamkan pengetahuan mengenai penggelapan pajak serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi niat melakukan penggelapan pajak. Faktor pertama dalam penelitian ini adalah *love of money*. Menurut Nurachmi & Hidayatulloh (2021) menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa cinta yang tinggi terhadap uang, akan senantiasa berusaha untuk melakukan berbagai cara agar kebutuhannya terpenuhi meskipun harus dengan melanggar etika. Individu tersebut akan lebih memilih menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pada membayar pajak yang dianggap tidak memiliki manfaat langsung dalam hidupnya. Penelitian Nauvalia et al. (2018) menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap niat melakukan penggelapan pajak. Namun penelitian Surahman & Putra (2018) menyatakan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Faktor kedua yaitu *gender*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sofha & Utomo (2018) menyatakan bahwa seorang perempuan lebih dapat bersikap etis dibandingkan dengan laki-laki. Seorang perempuan akan lebih patuh dan dapat melawan penggelapan pajak daripada laki-laki. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Dharma (2016) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Namun penelitian Basri (2015) yang menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya. Sehingga membuat penelitian ini penting dilakukan. Maka penelitian ini akan meneliti "Pengaruh *Love of Money* dan *Gender* terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak".

## LANDASAN TEORI

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan teori yang dikembangkan sebagai kerangka berfikir konseptual untuk menjelaskan faktor apa yang menjadi dasar seseorang dalam memutuskan untuk berperilaku. Keputusan untuk berperilaku ini dapat berasal dari dalam diri sendiri dan juga dapat berasal dari lingkungan. Dalam berperilaku niat dianggap sebagai suatu faktor motivasional yang dapat berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Niat individu untuk melakukan suatu perilaku dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

### ***Love Of Money***

*Love of money* merupakan tingkat kecintaan individu kepada uang serta bagaimana individu tersebut menganggap uang sebagai hal yang sangat penting di dalam

kehidupannya (Nurachmi & Hidayatulloh, 2021). Menurut Mitayani (2019) *Love Of Money* didefinisikan sebagai suatu sikap kecintaan terhadap uang yang dimiliki oleh seseorang dalam mencapai titik kesuksesannya. Farhan et al., (2019) menyatakan bahwa *love of money* adalah perilaku seseorang terhadap uang, keinginan serta aspirasi seseorang atau individu terhadap uang. Menurut Sofha & Utomo (2018) menyatakan bahwa *Love Of Money* adalah sikap berlebihan yang menunjukkan kasih sayang seseorang terhadap uang dan menganggap uang sebagai sumber kebahagiaan dalam kehidupan.

### **Gender**

Menurut Fakih (2008) dalam Puspitaningrum (2018) gender merupakan penggolongan secara gramatikal terhadap kata-kata benda dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya, yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin serta ketiadaan jenis kelamin atau kenetralan. Gender juga berkaitan dengan perbedaan perilaku, peran, fungsi dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil kesepakatan atau bentukan masyarakat pada masa waktu tertentu (Rokhimah, 2014).

### **Niat Penggelapan Pajak**

Penggelapan pajak mengarah kepada tindakan yang tidak benar yang dilakukan oleh wajib pajak terkait dengan kewajibannya dalam perpajakan (Sa'diyah & Imamatus, 2016). Niat penggelapan pajak adalah kecenderungan wajib pajak untuk melakukan tindakan yang menentang undang-undang untuk merekayasa jumlah pajak yang terutang agar dapat menghemat pembayaran pajak (Yusmarwandi, 2014 dalam Fatimah & Wardani, 2017). Penggelapan pajak ini dilakukan dengan cara yang illegal seperti mengabaikan ketentuan resmi perpajakan yang telah menjadi kewajibannya, memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar (Sa'diyah & Imamatus, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

### **Sumber Data, Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang dibagikan menggunakan *google form*. Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Snowball Sampling*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa akhir Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Sampel penelitian ini sebanyak 115 responden mahasiswa angkatan 2018-2019 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

### **Metode Analisis Data**

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20*. Peneliti melakukan uji *pilot test* sebelum melakukan penelitian sebenarnya, yang bertujuan untuk menentukan apakah item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur adalah item yang valid, reliabel, akurat dan mudah dipahami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Kualitas Data**

Hasil pengujian validitas untuk pernyataan pada variabel *love of money* dan niat melakukan penggelapan pajak menunjukkan bahwa semua item yang diuji dinyatakan valid. Hal ini karena nilai masing-masing item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Hasil pengujian reliabilitas untuk pernyataan variabel *love of money* memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,747 dan pernyataan variabel niat melakukan penggelapan pajak memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,803 lebih besar dari 0,060, maka dinyatakan reliabel. Variabel *gender* menggunakan variabel *dummy*, dengan kode yang diberikan adalah 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan.

#### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0.122 lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel *love of money* memiliki nilai *tolerance* 0.440 > 0.10 dan nilai VIF 2.272 < 10, variabel *gender* memiliki nilai *tolerance* 0.976 > 0.10 dan nilai VIF 1.025 < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas terhadap masing-masing variabel independen diperoleh sig t > 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

##### Uji Statistik F

**Tabel.1 Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2798,476	4	699,619	56,038	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1373,315	110	12,485		
	Total	4171,791	114			

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil uji statistik F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa f hitung 56.038 > f table 2.45 dan tingkat signifikansi 0.000. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu dari variabel independen berpengaruh terhadap niat melakukan penggelapan pajak dan dalam penelitian ini model dikatakan sudah *fit*.

##### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 <sup>a</sup>	,671	,659	3,53337

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0.659 yang berarti niat melakukan penggelapan pajak 65,9% dipengaruhi oleh *love of money* dan *gender*, sedangkan sisanya 34,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

## Uji Statistik t

Tabel.3 Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,059	3,492		5,172	,000
	Love of money	,409	,109	,309	3,745	,000
	Gender	,565	,787	,040	,717	,475

Hipotesis 1: *Love of Money* berpengaruh positif terhadap niat melakukan penggelapan pajak. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *love of money* sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $3.745 > t$  table 1.982. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dimana niat individu dalam berperilaku dapat dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku. Apabila seseorang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi ia akan menganggap bahwa uang adalah hal yang sangat penting dalam hidupnya, sehingga hal tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan penggelapan pajak, karena seseorang tersebut lebih memilih mempergunakan uangnya untuk mencukupi kehidupannya daripada membayar pajak yang tidak memiliki manfaat secara langsung dalam hidupnya (Mitayani, 2019). Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nauvalia et al., (2018), Mitayani (2019) dan Nurachmi & Hidayatulloh (2021) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap niat penggelapan pajak.

Hipotesis 2: *Gender* berpengaruh negative terhadap niat melakukan penggelapan pajak. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *gender* sebesar  $0.475 > 0.05$  dan nilai t hitung  $0.717 < t$  tabel 1.982. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa norma subjektif merupakan salah satu faktor pembentukan niat. Dimana norma subjektif ini merupakan keyakinan atas keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang ditampilkan seorang individu yang dapat berasal dari diri pribadi maupun eksternal yaitu faktor lingkungan. Apabila lingkungan sekitar menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan hal yang wajar maka seseorang tersebut akan meniru dan mengikuti tindakan penggelapan tersebut dikarenakan sudah menjadi hal yang biasa dalam masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri (2015) dan Yuliana & Puspitosari (2021) yang menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap niat penggelapan pajak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap niat melakukan penggelapan pajak. *Gender* tidak

berpengaruh terhadap niat melakukan penggelapan pajak. Hasil ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi calon wajib pajak khususnya mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta sebagai wajib pajak dimasa mendatang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan kepada Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan kepercayaan wajib pajak bahwa pajak yang dibayarkan benar-benar digunakan untuk kepentingan bersama agar wajib pajak tidak memiliki niat untuk melakukan tindakan penggelapan pajak sehingga wajib pajak dapat patuh dalam kewajibannya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen dalam penelitian mengenai niat melakukan penggelapan pajak, yaitu seperti sanksi pajak dan kesadaran pajak.

#### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran dalam melakukan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Dewi Kusuma Wardani, S.E., S.Psi., M.Sc., Ak., CA, CRM, BKP, ACPA, kepada orang tua serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti dalam proses penyusunan sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- [2] Baittri, J. H. (2021). *Pengusaha yang Diduga Gelapkan Pajak Rp 2,5 Miliar di Jambi Segera Diadili*. KOMPAS.COM. <https://regional.kompas.com/read/2021/01/21/21400311/pengusaha-yang-diduga-gelapkan-pajak-rp-25-miliar-di-jambi-segera-diadili>
- [3] Basri, Y. M. (2015). PENGARUH GENDER , RELIGIUSITAS DAN SIKAP LOVE OF MONEY PADA PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 45–54.
- [4] Dharma, L. (2016). PENGARUH GENDER, PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI PENGGELAPAN PAJAK. *JOM Fekon*, 3.
- [5] Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1).
- [6] Fatimah, S., & Wardani, D. K. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggelapan pajak di kantor pelayanan pajak pratama temanggung*. 1(1), 1–14.
- [7] Ibrahim, A. M. (2020). *Tersangka penggelapan pajak miliaran rupiah diserahkan ke Kejari*. ANTARANEWS.COM. <https://www.antaraneews.com/berita/1251287/tersangka-penggelapan-pajak-miliaran-rupiah-diserahkan-ke-kejari>
- [8] Maulida, R. (2018). *Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia*. PAJAK. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/sistem-pemungutan-pajak>
- [9] Mitayani, S. P. (2019). PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, LOVE OF MONEY, RELIGIUSITAS, NORMA SUBJEKTIF, DAN KEMUNGKINAN

- TERDETEKSI KECURANGAN TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan. *SKRIPSI*.
- [10] Nauvalia, F. A., Hermawan, Y., & Sulistyani, T. (2018). Pengaruh religiusitas, pemahaman perpajakan, status sosial ekonomi dan love of money terhadap persepsi penggelapan pajak. *Permana*, IX(2).
- [11] Nurachmi, D. A., & Hidayatulloh, A. (2021). Gender, religiusitas, love of money, dan etika penggelapan pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1).
- [12] Rokhimah, S. (2014). Patriarkhisme Dan Ketidakadilan Gender. *MUWAZAH*, 6(1), 132–145.
- [13] Sa'diyah, & Imamatus. (2016). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Presepsi Wajib Pajak Mengenai Perilaku Etika Penggelapan Pajak. *EPRINTS.UMG*.
- [14] Safitri, A. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Detection Rate terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–14.
- [15] Sofha, D., & Utomo, S. D. (2018). KETERKAITAN RELIGIUSITAS , GENDER , LOM DAN PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(November), 43–61.
- [16] Surahman, W., & Putra, U. Y. (2018). Faktor-Faktor Persepsi Wajib Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 5(1), 1–10.
- [17] Yuliana, A., & Puspitosari, I. (2021). Ex Ante Ethical Perceptions Of Individual Taxpayers Regarding Tax Evasion. *Social Science Studies*, 1(1), 001–012. <https://doi.org/10.47153/sss11.1772021>
- [18] Puspitaningrum, R. R. (2018). *Pengaruh Gender, Level Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Keragaman Etnis Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Penerapan Theory of Planned Behavior)*. 1–109.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN